

## HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN KINERJA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RSU PANCARAN KASIH GMIM MANADO

Yannerith Chintya<sup>1</sup>, Edotsia Manumpil<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pembangunan Indonesia

*E-mail coresponding author:*  
yannerith.chintya@unpi.ac.id

### ABSTRAK

Beban kerja merupakan unsur yang harus diperhatikan untuk mendapatkan keserasian dan produktifitas kerja yang tinggi. Apabila beban kerja yang harus ditanggung oleh perawat melebihi dari kapasitasnya, akan berdampak buruk bagi produktifitas kerja. Kinerja perawat yang sesuai dengan standar asuhan keperawatan akan menjamin tingginya mutu pelayanan keperawatan kepada pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan kinerja perawat di ruang rawat inap RSU Pancaran Kasih GMIM Manado. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study. Populasi dalam penelitian adalah seluruh perawat yang ada di ruang rawat inap RSU Pancaran Kasih GMIM Manado sebanyak 92 orang dengan besar sampel yaitu 74 responden dengan menggunakan simple random sampling. Analisa data menggunakan uji chi-square dengan nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian beban kerja menunjukkan bahwa beban kerja perawat berat 39 responden (52,7%) dan ringan 35 responden (47,3%), hasil penelitian kinerja perawat menunjukkan bahwa kinerja perawat kurang baik sebanyak 40 responden (54,1%) dan baik 34 responden (45,9%). Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan beban kerja dengan kinerja perawat di ruang rawat inap RSU Pancaran Kasih GMIM Manado. Saran dalam penelitian ini diharapkan perawat tetap mempertahankan kinerja yang baik sehingga dapat memberikan pelayanan yang berkualitas bagi pasien.

**Kata kunci :** Beban Kerja, Kinerja Perawat

### ABSTRACT

*Workload is an element that must be considered to get a high compatibility and work productivity. If the workload to be borne by the nurse exceeds its capacity, it will have a bad impact on the work productivity. The performance of nurses in accordance with nursing care standards will ensure the high quality of nursing service to patients. This research aims to determine the relationship of workload with the performance of nurses in the hospital RSU Pancaran Kasih GMIM Manado. This type of research is quantitative research with a cross sectional study approach. The population in the study is all the nurses who are in the hospital RSU Pancaran Kasih GMIM Manado as much as 92 people with a large sample of 74 respondents using simple random sampling. Data analysis using the Chi-square test with a significance value of  $\alpha = 0.05$ . Workload research showed that heavy nursing workload 39 respondents (52.7%) and lightweight 35 respondents (47.3%), the results of the performance of the nurse showed that the performance of the nurse was less than good as 40 respondents (54.1%) And well 34 respondents (45.9%). The conclusion in this study is that there are workload relationships with the performance of nurses in the hospital RSU Pancaran Kasih GMIM Manado. The advice in this study is expected that nurses maintain good performance so that they can provide quality services for patients.*

**Keywords:** workload, performance nurse

## PENDAHULUAN

Rumah sakit sebagai pusat pelayanan kesehatan harus dapat memberikan kualitas pelayanan yang baik bagi pasiennya. Peningkatan kualitas pelayanan rumah sakit harus disertai dengan peningkatan pelayanan keperawatan, salah satunya melalui upaya peningkatan kinerja perawat. Pelayanan terhadap pasien membutuhkan pelayanan yang profesional. Dalam hal ini, peranan perawat dalam rumah sakit sangat penting. Perawat adalah tolak ukur yang menentukan kualitas pelayanan kesehatan rumah sakit (Manuho, 2015).

Keputusan Menteri Kesehatan No.647/2000 Tentang Registrasi dan Praktek Keperawatan mengukuhkan perawat sebagai salah satu profesi di Indonesia. Dengan demikian kualitas kinerja perawat semakin dituntut untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Pelaksanaan kerja perawat sebagai profesi yang mengembang tanggung jawab yang besar, menuntut kepada anggotanya untuk memiliki sikap, pengetahuan dan ketrampilan diterapkan pada asuhan keperawatan sesuai dengan kode etik profesi. Beban kerja merupakan salah satu unsur yang harus diperhatikan untuk mendapatkan keserasian dan produktifitas kerja yang tinggi. Beban kerja seorang perawat juga harus sesuai dengan kemampuan individu perawat. Kinerja perawat yang sesuai dengan standar asuhan keperawatan akan menjamin tingginya mutu pelayanan keperawatan kepada pasien (Manuho, 2015).

Hasil penelitian Syabana (2011) di RSUD Ambarawa didapatkan terdapat

hubungan antara beban kerja pada perawat terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien preoperasi dimana hasil beban kerja ringan sebanyak 33,3% dan beban kerja berat sebanyak 66,7%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa beban kerja perawat di RSUD Ambarawa termasuk tinggi.

Penelitian tentang beban kerja juga dilakukan oleh kusumawati 2015 di RSUD Blambangan Banyuwangi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perawat yang memiliki beban kerja berat kinerjanya kurang baik dibandingkan perawat yang beban kerja kerjanya ringan.

Data awal yang diperoleh di RSU Pancaran Kasih GMIM Manado jumlah tenaga perawat di ruang rawat inap sebanyak 92 orang dengan kapasitas 170 tempat tidur dengan Bed Occupancy Rate (BOR) pada bulan Januari – Desember 2016 adalah 87,43% (Laporan Kegiatan RSUPKG, 2017), dimana parameter idealnya 60 – 85% (Depkes, 2003 dalam Nani Sutarni, 2008). Berdasarkan data registrasi pasien didapatkan pasien masuk dirawat pada tahun 2017 sebanyak 11.572 orang (terjadi peningkatan pada bulan Februari, Maret dan April), dengan Length Of Stay (LOS) rata-rata 5 hari, idealnya 6–9 hari (Depkes,2003 dalam Nani Sutarni, 2008). Kondisi ini juga akan mempengaruhi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang dirasakan makin tinggi beban kerjanya karena bertambahnya jumlah pasien. Di Rumah Sakit Umum Pancaran Kasih GMIM Manado belum ada pembagian beban kerja sehingga dapat menimbulkan permasalahan bagi

perawat, untuk itu diperlukan perhatian khusus agar perawat mampu bekerja secara optimal sehingga menghasilkan pelayanan keperawatan yang bermutu dengan menggunakan proses keperawatan yang terstruktur dan sistimatis. Proses keperawatan inilah yang nantinya dapat dijadikan tolak ukur evaluasi kinerja bagi perawat. Berdasarkan uraian di atas penulis ingin meneliti apakah ada hubungan beban kerja dengan kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional.

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari penyusunan proposal pada bulan februari-maret 2017 kemudian dilanjutkan dengan penelitian pada tanggal 14-19 juli 2017. Penelitian ini dilaksanakan di ruang rawat inap RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perawat yang ada di ruang rawat inap RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado. Jumlah perawat 92 orang perawat. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian perawat di ruang rawat inap RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado dengan menggunakan rumus Slovin didapatkan sampel sebanyak 74 orang perawat. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan probability sampling yaitu simple random sampling.

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah kuesioner yang telah dilakukan sebelumnya oleh Budiawan (2015) dan Cahyani, D. (2017). Kuesioner berisi tentang pertanyaan beban kerja perawat terdiri dari 15 pertanyaan dengan bobot jika tidak pernah ada keluhan dalam melakukan tugas di beri skor 1 = tidak pernah, 2 = kadang-kadang, 3 = sering, 4 = sering sekali sedangkan kuesioner kinerja perawat terdiri dari 19 pertanyaan dan diberi skor 1 = tidak pernah, 2 = kadang-kadang, 3 = sering, 4 = sering sekali.

Prosedur pada penelitian dilakukan melalui tahapan: setelah proposal telah disetujui, peneliti mengajukan surat permohonan izin ke direktur RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado untuk dapat melakukan penelitian. Setelah mendapat persetujuan, peneliti menemui calon responden dan mengadakan pendekatan, serta memberikan penjelasan kepada calon responden mengenai penelitian yang akan dilakukan serta hak-hak responden, calon responden yang bersedia menjadi responden diberi lembar persetujuan (informed consent) dan lembar kuesioner. Peneliti memberikan penjelasan mengenai cara pengisian kuesioner dan memberikan kesempatan bagi responden untuk bertanya bila ada informasi yang kurang jelas. Responden diberi waktu untuk mengisi kuesioner. Kuesioner yang telah diisi dikembalikan kepada peneliti dan dilakukan pengecekan kembali untuk dilakukan pengolahan data. Kemudian peneliti mengobservasi secara langsung setiap aktivitas yang dilakukan oleh responden yang berhubungan dengan pelayanan keperawatan. setelah data

terkumpul kemudian diolah, dan memasukan dalam master tabel.

Prosedur pengolahan data yang dilakukan melalui tahap editing, coding, cleaning, dan tabulating dan data dianalisis melalui prosedur analisis univariat dan analisis bivariate dengan menggunakan uji chi square dengan tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha < 0,05$ ) yang berarti bahwa jika  $p < 0,05$ .

Etika dalam penelitian ini sebagai berikut: peneliti melakukan beberapa hal yang berhubungan dengan informed consent, menghormati privasi responden dan kerahasiaan responden.

### Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Univariat

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur Responden	Jumlah	Presentase
20-30	59	79,7 %
31-40	6	8,1 %
41-50	7	9,5 %
51-60	2	2,7 %
Total	74	100%

Sumber : Data Primer 2017

**Tabel 2.** Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Perempuan	62	83,8 %
Laki-laki	12	16,2 %
Total	74	100%

Sumber : Data Primer 2017

**Tabel 3.** Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase
D3	52	70,3 %
S1	12	16,2 %
S1 Ners	10	13,5 %
Total	74	100%

Sumber : Data Primer 2017

**Tabel 4.** Distribusi Responden Berdasarkan Beban Kerja Perawat

Beban Kerja	Jumlah	Presentase
Ringan	35	47,3 %
Berat	39	52,7 %
Total	74	100 %

Sumber : Data Primer 2017

**Tabel 5.** Distribusi Responden Berdasarkan Kinerja Perawat

Kinerja Perawat	Jumlah	Presentase
Baik	34	45,9 %
Kurang Baik	40	54,1 %
Total	74	100 %

Sumber : Data Primer 2017

#### 2. Analisis Bivariat

**Tabel 6.** Distribusi Responden Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat

Beban Kerja	Kinerja Perawat			<i>p Value</i>	OR
	Baik	Kurang Baik	Total		
Ringan	23 (65,7%)	12 (34,3%)	35 (47,3%)	0,003	4.879
Berat	11 (28,2%)	28 (71,8%)	39 (52,7%)		
Total	34 (45,9%)	40 (54,1%)	74 (100%)		

Sumber : Data Primer 2017

### Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 74 responden menunjukkan bahwa, sebagian besar (79,7%) responden adalah kelompok usia 20-30 tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erdius (2017) tentang Stres kerja pada perawat rumah sakit di Muara Enim: analisis beban kerja fisik dan mental, yang menyatakan bahwa 77,78% responden dengan kelompok umur < 30 tahun. Secara fisiologis pertumbuhan

seseorang dapat digambarkan dengan penambahan umur, peningkatan umur diharapkan terjadi penambahan kemampuan motorik sesuai dengan tumbuh kembangnya. Akan tetapi pertumbuhan dan perkembangan seseorang pada titik tertentu akan terjadi kemunduran akibat faktor degenerative.

Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar (83,8%) perawat berjenis kelamin perempuan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satria (2013) tentang Hubungan beban kerja dengan kinerja perawat dalam mengimplementasikan patient safety di rumah sakit universitas hasanuddin yang menyatakan 82,8% responden dengan jenis kelamin perempuan. jenis kelamin sangat berpengaruh terhadap beban kerja karena kekuatan tubuh yang dimiliki oleh seorang laki-laki lebih besar dibandingkan dengan kekuatan tubuh seorang perempuan.

Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar (70,3%) perawat berpendidikan D3. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Manuho (2015) yang menyatakan 81,25% responden dengan tingkat pendidikan D3. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah dalam menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah seseorang berfikir secara luas, makin mudah daya inisiatifnya dan makin mudah pula untuk menemukan cara-cara yang efisien guna menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.

## **Analisis Variabel Penelitian**

### **1. Beban Kerja Perawat**

Beban kerja merupakan sesuatu yang muncul dari interaksi antara tuntutan tugas-tugas, lingkungan kerja dimana digunakan sebagai tempat kerja, keterampilan, perilaku dan persepsi dari pekerja. (Tarwaka, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 74 perawat di ruang rawat inap RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado menunjukkan sebagian besar (52,7%) perawat memiliki beban kerja berat. Hal ini disebabkan karena tuntutan kerja yang dimiliki seperti mengobservasi klien secara ketat selama jam kerja, banyaknya pekerjaan yang dilakukan demi keselamatan pasien bahkan harus menghadapi sifat dan keadaan pasien dan keluarga yang berbeda-beda hingga menimbulkan tekanan sedangkan kebutuhan tenaga keperawatan yang ada belum memadai jika dibandingkan dengan jumlah pasien yang dirawat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pitoya (2003) di RSUD Dr. Syaiful Anwar Malang Jawa Timur yang menyatakan 70% responden memiliki beban kerja yang berat.

### **2. Kinerja Perawat**

Kinerja perawat merupakan ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan pelayanan keperawatan. Perawat yang bekerja di rumah sakit memiliki beban kerja yang lebih membutuhkan ketelitian dan kecermatan dibandingkan dengan perawat puskesmas atau instansi lainnya dengan kondisi prosedur kerja yang ketat dan kondisi pasien yang lebih kompleks memungkinkan timbulnya beban kerja tersendiri bagi seorang perawat. Hal ini akan mempengaruhi

kinerja dari perawat tersebut (Sukardi, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 74 perawat di ruang rawat inap RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado sebagian besar (54,1%) perawat memiliki kinerja yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena jumlah pasien tidak sesuai dengan kebutuhan tenaga keperawatan yang ada seharusnya di rumah sakit umum pancaran kasih GMIM Manado memiliki 213 orang perawat yang bekerja di ruang rawat inap. Keinginan untuk memberikan kinerja yang optimal dengan pelayanan yang segera mungkin tidak akan bisa dilakukan karena jumlah pasien yang cukup banyak dilihat dari peningkatan jumlah pasien yang masuk setiap tahunnya dan rasio jumlah perawat dengan tempat tidur 2:3. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2015) di RSUD Blambangan Banyuwangi yang menyatakan bahwa 71% perawat memiliki kinerja yang kurang baik.

### **Hubungan Beban Kerja dan Kinerja Perawat**

Kinerja seorang perawat dapat dilihat dari mutu asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien, untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan beban kerja merupakan faktor yang harus diperhatikan untuk mendapatkan produktifitas kerja yang tinggi.

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan menunjukkan sebagian besar (71,8%) perawat yang bekerja di ruang rawat inap RSUD Pancaran Kasih GMIM

Manado memiliki beban kerja berat dengan kinerja kurang baik.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* didapatkan hasil yaitu nilai  $p = 0,003$ , dimana nilai  $p = 0,003 < \text{nilai } \alpha (0,05)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan beban kerja dengan kinerja perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2012), tentang hubungan antara beban kerja perawat dengan kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan di Ruang Mawar Rumah Sakit Umum Daerah Jombang yang menyatakan ada hubungan beban kerja dengan kinerja perawat. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Sefriadinata (2013) yang berjudul hubungan beban kerja dengan kinerja perawat di RSUD Saras Husada Purworejo yang menyatakan ada hubungan beban kerja dengan kinerja perawat.

Beban kerja merupakan salah satu unsur yang harus diperhatikan untuk mendapatkan keserasian dan produktifitas kerja yang tinggi. Semakin banyak beban kerja yang dimiliki oleh tenaga keperawatan maka semakin mempengaruhi kualitas kinerja perawat yang ada. RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado memiliki kondisi perkerjaan yang tidak seimbang dengan jumlah tenaga keperawatan yang ada. Hal tersebut semakin menguras tenaga bagi para perawat yang bekerja di ruang rawat inap dan hal itu tidak bisa membuat mereka memberikan kinerja yang

optimal terhadap pelayanan kesehatan yang harus diberikan kepada pasien yang dapat berdampak terhadap kinerja perawat itu sendiri. Menurut (Rudi, 2012) pelayanan keperawatan merupakan salah satu bentuk pelayanan profesional yang menjadi bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari upaya pelayanan kesehatan secara keseluruhan dan juga sebagai salah satu faktor penentu baik buruknya mutu dan citra rumah sakit. Hal ini dapat menjadi motivasi bagi direktur RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado untuk dapat meningkatkan jumlah tenaga keperawatan agar dapat memberikan kinerja yang baik, sehingga semakin baik di mata masyarakat dan menjadikan rumah sakit yang unggul dan dapat dipercaya oleh masyarakat.

## KESIMPULAN

Terdapat hubungan beban kerja dengan kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiawan. (2015). *Hubungan Kompetensi, Motivasi Dan Beban Kerja Perawat Pelaksana Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Propinsi Bali* (Tesis). Denpasar: Universitas Udayana.
- Cahyani, D. (2017). *Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit 2* (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Erdius, & Fatwa Sari Tetra Dewi. (2017). *Stres kerja pada perawat rumah sakit di Muara Enim: analisis beban kerja fisik dan mental*. Berita Kedokteran Masyarakat (BKM Journal of Community Medicine and Public Health) Vol. 33, No. 9, Hal 439-444.
- Kusumawati, D. (2015). *Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang IGD RSUD Blambangan Banyuwangi*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida, Vol. 2, No. 1, Juli 2015.
- Manuho, E., Warouw, H., & Hamel, R. (2015). *Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap C1 RSUP PROF. DR. R. D. KANDOU MANADO*. ejournal Keperawatan (e-Kep), Vol. 3, No. 2, Mei 2015.
- Pitoya. (2003). *Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang*. Jurnal Kesehatan Politeknik Kesehatan Malang.
- Satria, A., Sidin, I., & Noer, B. (2013). *Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Mengimplementasikan Patient Safety Di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin* (Skripsi). Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Sefriadinata. (2013). yang berjudul hubungan beban kerja dengan kinerja perawat di RSUD Saras Husada Purworejo yang menyatakan ada hubungan beban kerja dengan kinerja perawat.?

- Sukardi. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syabana, LA. (2011). *Hubungan beban kerja perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien pre operasi di RSUD Ambarawa*.  
[http://www.perpustakaan.web.id/karya\\_ilmiah/shared/](http://www.perpustakaan.web.id/karya_ilmiah/shared/).
- Tarawaka. (2010). *Ergonomi Industri Dasar-Dasar Pengetahuan Ergonomi Dan Aplikasi Di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.